

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip gotong royong memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sebagai badan usaha, koperasi berusaha mencapai kesejahteraan bersama melalui berbagai strategi pengembangan usaha. Dalam konteks globalisasi dan semakin ketatnya persaingan bisnis, inovasi dalam model bisnis menjadi krusial bagi kelangsungan dan pertumbuhan koperasi. Salah satu jalur strategis yang menarik perhatian adalah menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, yang dapat membuka akses ke sumber daya, pengetahuan, dan pasar yang lebih luas.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) sebagai salah satu jenis koperasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, terutama bagi para pegawai negeri sipil (PNS). KPRI HIKMAH yang beranggotakan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Majalengka merupakan salah satu contoh koperasi yang berupaya meningkatkan manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggota melalui berbagai kegiatan usaha. Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan yang semakin kompleks, strategi pengembangan usaha melalui kemitraan menjadi semakin relevan bagi koperasi. Kemitraan usaha dapat membuka peluang bagi KPRI HIKMAH untuk mengakses sumber daya eksternal, memperluas jaringan bisnis, dan meningkatkan efisiensi operasional. Melalui kolaborasi dengan pihak lain, diharapkan KPRI HIKMAH dapat

mengembangkan unit-unit usaha yang lebih produktif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan manfaat ekonomi berkoprasia bagi anggota.

KPRI HIKMAH merupakan koperasi pegawai kemenag Kab. Majalengka yang beralamat di Jl. Siti Armilah No 27 Telp. (0233) 281329. KPRI HIKMAH berdiri dari gabungan 6 koperasi di lingkungan kemenag Kab. Majalengka setelah dilaksanakannya rapat pembentukan koeprasi pada tanggal 2 Maret 1979. Pada saat rapat disetujui pembentukan dari penyatuan 6 koperasi yang melebur menjadi satu dengan telah menyamakan Visi dan Misi dalam upaya membentuk satu koperasi yang mantap dan kuat di sepakati dengan nama “HIKMAH” (Hayu Ikhtiar Keur Migawe Amal Hade). Oleh karena itu pada tanggal 2 Maret 1979 dinyatakan sebagai hari lahirnya KPRI HIKMAH meskipun belum berbadan hukum dan baru pada 17 Oktober 1980 mendapatkan Badan Hukum dengan Nomor 7143/BH/DK-10/15. Sumber modal KPRI HIKMAH bersumber dari para anggota. Adapun sumber dana yang berasal dari modal yang terkumpul tersebut, digunakan untuk memodali usaha-usaha yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan anggota.

Landasan utama koperasi adalah prinsip gotong royong dan kebersamaan, yang secara inheren mendorong pembentukan nilai tambah kolektif bagi para anggotanya. KPRI Hikmah Kemenag Kab. Majalengka, sebuah koperasi pegawai negeri, idealnya diharapkan dapat mewujudkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi individu-individu di dalamnya. Namun, dalam realitas operasionalnya, seringkali optimalisasi manfaat ekonomi bagi anggota terkendala oleh keterbatasan dalam pengembangan usaha koperasi secara mandiri. Keterbatasan ini bisa

beragam, mulai dari akses permodalan yang terbatas, kurangnya diversifikasi produk, hingga jangkauan pasar yang belum luas.

Menyikapi tantangan tersebut, kemitraan usaha muncul sebagai strategi yang sangat potensial dan relevan. Kemitraan ini bukan sekadar perjanjian formal, melainkan sebuah jembatan yang memungkinkan koperasi untuk memperluas jangkauan usahanya, meningkatkan kapasitas produksi, memperkuat jaringan pemasaran, serta mendapatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi yang lebih modern. Ketika koperasi menjalin kemitraan, misalnya dengan pemasok, distributor, atau bahkan lembaga keuangan, ia tidak hanya memperbesar skala operasinya tetapi juga mengoptimalkan proses bisnisnya.

Kemitraan usaha memiliki kaitan erat dengan unit-unit usaha spesifik yang dijalankan oleh KPRI Hikmah Kemenag Kab. Majalengka, yaitu simpan pinjam, Aula/GOR (Gedung Olah Raga), Wisma, Studio Foto, dan *franchise* Indomaret. Setiap unit usaha ini memiliki potensi besar untuk ditingkatkan kinerja dan manfaatnya bagi anggota melalui strategi kemitraan. Mari kita telaah lebih lanjut:

1. Unit Simpan Pinjam: Kemitraan dengan lembaga perbankan atau penyedia teknologi finansial (fintech) dapat memungkinkan KPRI Hikmah mendapatkan akses permodalan yang lebih besar dengan bunga kompetitif. Dana ini kemudian dapat disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman dengan bunga yang lebih rendah atau plafon yang lebih tinggi, secara langsung mengurangi beban finansial anggota dan meningkatkan akses mereka terhadap kebutuhan modal. Kemitraan juga bisa dalam bentuk

pelatihan manajemen risiko atau sistem informasi keuangan yang meningkatkan efisiensi operasional unit ini.

2. Unit Aula/GOR (Gedung Olah Raga): Kemitraan dengan klub olahraga lokal, event organizer, atau bahkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan pemanfaatan Aula/GOR. Misalnya, dengan menjalin kemitraan untuk menyelenggarakan turnamen rutin, menyewakan fasilitas untuk pelatihan, atau bahkan bekerja sama dengan sponsor. Ini akan meningkatkan pendapatan sewa Aula/GOR, yang pada akhirnya berkontribusi pada SHU koperasi. Anggota juga bisa mendapatkan tarif khusus atau akses prioritas untuk fasilitas tersebut.
3. Unit Wisma: Kemitraan dengan platform booking online (OTA) seperti Traveloka atau Booking.com, agen perjalanan, atau bahkan instansi/perusahaan lain untuk kebutuhan akomodasi dapat meningkatkan tingkat okupansi Wisma. Selain itu, kemitraan dengan *supplier* bahan makanan atau linen hotel dapat menurunkan biaya operasional Wisma, sehingga margin keuntungan meningkat dan berdampak positif pada SHU koperasi. Anggota KPRI Hikmah juga bisa mendapatkan diskon khusus untuk menginap di Wisma tersebut.
4. Unit Studio Foto: Kemitraan dengan sekolah, atau instansi pemerintah untuk kebutuhan dokumentasi acara (wisuda, seminar, *family gathering*) dapat memperluas pasar studio foto. Kemitraan dengan pemasok alat fotografi atau *software* editing juga dapat memberikan harga yang lebih baik atau akses teknologi terbaru, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan

efisiensi unit ini. Ini berarti anggota bisa mendapatkan jasa fotografi berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau.

5. Unit *Franchise* Indomaret: Sebagai *franchisee*, KPRI Hikmah sudah menjalin kemitraan utama dengan Indomaret. Namun, kemitraan tambahan bisa digali, misalnya dengan pemasok lokal untuk produk-produk UMKM yang ingin dijual di Indomaret (meningkatkan diversifikasi produk dan mendukung UMKM anggota), atau kemitraan dengan penyedia layanan pembayaran digital untuk meningkatkan kenyamanan transaksi anggota. Kemitraan ini secara langsung memperluas pilihan produk bagi anggota dengan harga bersaing.

Tabel 1. 1 Data Pendapatan Tiap Unit Usaha Koperasi Dari Tahun 2021-2024

Unit Usaha	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)	Tahun 2024 (Rp)
Simpan Pinjam	1,700,235,438	1,769,404,175	1,619,177,392	1,493,652,626
Aula/gor	160,259,000	161,437,000	166,441,500	137,642,500
Wisma	202,160,500	268,140,500	254,697,500	186,457,500
Studio Foto	21,311,500	22,487,000	24,534,000	12,231,000
Indomart (franchise)	273,769,100	347,622,834	268,653,661	205,939,443

Sumber: Data RAT KPRI HIKMAH Tahun 2021-2024

Dengan demikian, kemitraan memungkinkan KPRI Hikmah untuk mencapai skala ekonomi dan efisiensi yang sulit dicapai jika masing-masing unit usaha beroperasi sendirian. Efisiensi ini tidak hanya menurunkan biaya operasional

koperasi secara keseluruhan, tetapi juga memungkinkan koperasi untuk menyediakan layanan yang lebih berkualitas dan beragam kepada anggotanya melalui unit-unit usahanya. dengan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal diharapkan bisa menambah manfaat ekonomi yang dirasakan langsung maupun tidak langsung oleh anggota sesuai dengan tujuan dari koperasi itu sendiri yaitu mensejahterakan anggota. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota pun menjadi lebih nyata, tidak hanya dalam bentuk dividen SHU yang meningkat dari keseluruhan kinerja koperasi, tetapi juga dalam bentuk kemudahan akses terhadap kebutuhan pokok, layanan simpan pinjam yang lebih baik, atau kesempatan untuk mengembangkan usaha pribadi mereka melalui dukungan unit usaha koperasi yang diperkuat kemitraan.

Tabel 1. 2 Data Perkembangan Pendapatan Dan SHU Yang Dibagikan Kepada Anggota Dari Tahun 2021-2024

Tahun	Jumlah Anggota	SHU (Rp)	Pendapatan (Rp)	Persentase Perubahan Pendapatan (%)
2021	919	638.000.000	2.357.735.538	-
2022	859	635.000.000	2.549.066.056	8.11%
2023	802	571.000.000	2.290.976.470	(10.12%)
2024	753	534.000.000	2.036.039.445	(11.13%)

Sumber: Data RAT KPRI HIKMAH Tahun 2021-2024

Pendapatan menunjukkan pola “kenaikan” di tahun 2022 sebelum mengalami penurunan tajam, yang kemungkinan besar menjadi penyebab utama penurunan SHU dan mungkin juga berhubungan dengan penurunan jumlah anggota. Penurunan ini juga berhubungan dengan manfaat ekonomi berkoperasi bagi

anggota KPRI Hikmah Kemenag Kab. Majalengka dimana masih belum optimalnya dalam menjalin kemitraan dengan mitra usaha, salah satunya kemitraan dengan beberapa bank, koperasi belum bisa merekomendasikan jika ada anggota ingin mengajukan pinjaman besar ke bank yang sudah menjalin kemitraan dengan koperasi yang menyebabkan kurangnya manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggota, selanjutnya kemitraan dengan franchise, anggota tidak merasakan manfaat ekonomi berkoperasi karena anggota KPRI HIKMAH Kemenag Kab. Majalengka sebatas konsumen, tidak ada perbedaan antara anggota dan non anggota.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kemitraan usaha yang telah terjalin di KPRI Hikmah Kemenag Kab. Majalengka, khususnya yang terkait dengan unit-unit usaha simpan pinjam, GOR, Wisma, Studio Foto, dan *franchise* Indomaret, benar-benar berkontribusi pada peningkatan manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggotanya. Analisis ini akan mencakup identifikasi spesifik jenis-jenis kemitraan yang ada pada setiap unit usaha, dan yang terpenting, bagaimana kemitraan-kemitraan tersebut secara empiris berdampak pada manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggota diantaranya seperti peningkatan pendapatan anggota, efisiensi biaya yang dirasakan oleh anggota, serta peningkatan kualitas dan akses layanan yang diterima anggota, demi terwujudnya kesejahteraan yang lebih optimal bagi seluruh anggota KPRI Hikmah.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh kemitraan usaha terhadap manfaat ekonomi bagi anggota, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Shelemo, (2023) yang berjudul “Analisis Kemitraan Usaha Pada Koperasi

Pesat Banyumas Dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Peternak Sapi Perah” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemitraan usaha antara Koperasi PESAT Banyumas dan peternak sapi perah dijalankan melalui model inti-plasma, di mana koperasi bertindak sebagai inti yang menyediakan manajemen, sarana produksi, penampungan, pengolahan, dan pemasaran hasil susu, sementara peternak sebagai plasma bertugas memasok susu sesuai kesepakatan. Kemitraan ini bersifat timbal balik dan saling menguntungkan serta sesuai dengan prinsip syirkah dalam Islam. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh A Yesica Stevani Tumimomor, (2012) yang berjudul “Pengelolaan Koperasi Dalam Program Kemitraan” menyimpulkan bahwa Program kemitraan antara Koperasi Bina Bersama dan PT. Pola Kahuripan Intisawit berhasil meningkatkan pendapatan anggota dengan mengubah lahan Hutan Tanaman Industri yang tidak produktif menjadi kebun kelapa sawit, sehingga anggota yang sebelumnya tidak memiliki lahan kini memperoleh sumber penghasilan baru.

Penelitian ini merujuk pada beberapa jurnal yang mengangkat topik bahasan yang hampir sama seperti jurnal Dandan Irawan (2020) yang berjudul Kemitraan Koperasi Skala Besar dan Jasa Keuangan. Hasil penelitian yaitu harus adanya kesamaan visi dan misi sebelum dilakukan suatu kemitraan yang akan menguntungkan pihak pihak yang bermitra. Selanjutnya Iwan Mulyana (2020) yang berjudul Alternatif Pembiayaan Koperasi Dan Ukm Melalui Kemitraan Pasca Pandemi Covid-19. Dalam: Strategi bisnis Koperasi & Usaha Mikro, dan Menengah (UMKM) Pasca Covid-19. Hasil dari penelitian yaitu kemitraan yang sudah diprogramkan pemerintah merupakan alternative yang dapat dijadikan

sumber pembiayaan dana bagi koperasi baik saat pendemik maupun pasca pendemik Covid-19.

Manfaat ekonomi berkoperasi juga merujuk pada Sukmahadi (2021) yang berjudul Analisis Kontribusi Koperasi Untuk Kesejahteraan Anggota. Dalam Buku Bab Strategi Pengembangan Kinerja Koperasi dan UMKM. Membahas bagaimana koperasi memberikan kesejahteraan kepada anggota melalui dua cara utama: pemberian Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai manfaat langsung (deviden) atas partisipasi modal, dan manfaat ekonomi tidak langsung melalui pelayanan usaha. Selanjutnya Roswati, Santi and Savitri Dewi, Lely (2021) Penetapan Base Lending Rate Dengan Metode Weight Average Cost Implikasinya Terhadap Manfaat Ekonomi Anggota Dan Daya Saing Usaha Simpan Pinjam Era New Normal (Studi Kasus Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sasakadana Kab. Garut). Adaptasi dan Sinkronisasi Kebijakan Pembangunan Memanfaatkan Momentum New Normal Pasca Covid-19. Ditemukan hasil penelitian bahwa penetapan tingkat suku bunga pinjaman mengalami penurunan hal ini dapat memberikan dampak positif kepada anggota koperasi selain memperoleh sisa hasil usaha juga memperoleh manfaat ekonomi tidak langsung berupa penurunan suku bunga pinjaman.

Dari latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan mengangkat judul **“ANALISIS KEMITRAAN USAHA KOPERASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MANFAAT EKONOMI BERKOPRASI BAGI ANGGOTA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemitraan usaha yang telah dijalin oleh KPRI HIKMAH Kemenag Kab. Majalengka.
2. Bagaimana manfaat ekonomi berkoperasi yang dirasakan oleh anggota KPRI HIKMAH Kemenag Kab. Majalengka.
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan KPRI HIKMAH Kemenag Kab. Majalengka untuk meningkatkan manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggota melalui kemitraan usaha koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan maksud dan tujuan agar penelitian dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kemitraan usaha koperasi yang dilakukan oleh KPRI HIKMAH Kemenag Kab. Majalengka dan manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggota serta upaya yang harus dilakukan KPRI HIKMAH Kemenag Kab. Majalengka untuk meningkatkan manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggota melalui kemitraan usaha koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemitraan usaha yang telah dijalin oleh KPRI Hikmah Kemenag Kab. Majalengka.
2. Manfaat ekonomi berkoperasi yang dirasakan oleh anggota KPRI HIKMAH Kemenag Kab. Majalengka.
3. Upaya yang harus dilakukan KPRI HIKMAH Kemenag Kab. Majalengka untuk meningkatkan manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggota melalui kemitraan usaha koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap memberikan kegunaan dan memberikan manfaat dalam kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, khususnya untuk manajemen pemasaran dan koperasi. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu dalam pemecahan masalah dalam meningkatkan manfaat ekonomi berkoperasi bagi anggota dan memberikan rekomendasi strategis untuk kemitraan usaha koperasi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan strategi kemitraan usaha.